

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan suatu fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶³ Dengan demikian alasan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lebih mudah dalam memulai alur cerita. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya yang didalamnya tentang Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.

Penelitian dengan studi kasus digunakan untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan keberadaan, baik kebenaran empirik sensual, empirik logik dan empirik etik.⁶⁴

Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13

⁶⁴Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 153.

individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁶⁵

Pendekatan ini lebih mampu menjawab strategi apa saja yang akan digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung selama proses penelitian dari sumbernya. Berikut data yang diperoleh.

a) Hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang strategi mendisiplinkan guru di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

b) Hasil wawancara dengan para guru tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2) Data Sekunder

a) Sejarah MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

b) Profil MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

c) Visi dan Misi MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

d) Hasil temuan yang mendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 04.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data dari mana data ini diperoleh. Sumber data yaitu kata-kata berupa tindakan, yang dapat melalui wawancara, sumber data yang didapat melalui observasi, dan sumberdata yang didapat dari dokumentasi dari instansi terkait. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁶

B. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan konsep tahap-tahap penelitian Lexy J Moleong, tahap-tahap tersebut terdiri dari tahap pra-lapangan, kerja lapangan dan pengolahan data.⁶⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan yang pertama ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Tahap penyusunan rancangan penelitian atau tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Pemasaran. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh Dosen Pembimbing.

Rancangan suatu penelitian kualitatif atau proposal penelitian berisi:

⁶⁶ Lexy J. Muleong, 2009, hlm. 157.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 127.

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Kajian pustaka
- 7) Metodologi penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih relatif sebabnya. Hipotesis kerja itu baru terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika penelitian memasuki kawah penelitian, pada tahap ini peneliti pergi kelapangan untuk menjajaki dan meneliti lapangan penelitian, apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan (lokasi penelitian).⁶⁸ Disini peneliti memilih di Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengurus perizinan. Dalam hal ini peneliti meminta izin pada pihak yang terkait, yaitu dekan Fakultas Agama Islam, sedangkan dipihak lain peneliti meminta izin juga kepada Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-

⁶⁸

Moleong, Metode, hlm. 127.

Mashduqiah KH. Dr. Mukhlisin Sa'ad, Ma. serta Kepala Madrasah Aliyah Plus, Ahmad Bashori, M. Pd.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal beberapa unsur sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah supaya peneliti mempersiapkan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteks, apakah terdapat kesesuaian yang digambarkan dan dipikirkan peneliti.⁶⁹

2. Tahap Kerja Lapangan

a. Memahami Latar dan Persiapan Diri

Untuk memasuki tahap lapangan, penelitian perlu memiliki latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang dan ditempat terbuka. Sedangkan pada latar tertutup hubungan peneliti lebih akrab, karena latar belakang demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.⁷⁰

Penampilan peneliti hendaknya perlu diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan atau adat, tata cara dan kultur di lokasi penelitian.

Jika peneliti memanfaatkan peran, maka hendaknya hubungan akrab dengan subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian

⁶⁹*Ibid*, hlm. 130

⁷⁰*Ibid*, hlm. 137

peneliti dapat bekerja sama dan bertukar informasi. Hendaknya harus diingat peneliti bertindak netral ditengah anggota masyarakat.

b. Memasuki Lapangan

Hubungan yang perlu dibina adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.⁷¹ Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam kegiatan pemantauan lewat Sistem Informasi Manajemen yang berupa *software* untuk melihat langsung hasil kinerja guru di Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang akan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang mengumpulkan data, menganalisa, serta membuat laporan penelitian.⁷² Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, maupun logistiknya. Yang akan melakukan validasi adalah peneliti, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penggunaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

⁷¹*Ibid*, hlm. 140

⁷²Sugiyono, *Metode*, hlm. 305

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian itu jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan penelitian sederhana, yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian dalam pembuatan skripsi ini ialah peneliti sendiri beserta guru MA Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Peneliti disini sebagai instrumen yang melakukan observasi, mengolah dan memverifikasi data serta menganalisis data terkait dengan yang ada di tempat penelitian. Selain itu objek penelitian yakni strategi kepemimpinan MA Plus Al-Mashduqiah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya secara langsung dari tempat penelitian.⁷³ Jadi untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait, antara lain yaitu Kepala Madrasah Ahmad Bashori, M. Pd.

2. Data Sekunder

⁷³Moleong, *Metode*, hlm. 157

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data tersebut yaitu beberapa buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁴ Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikorelasikan atau dihubungkan dengan data primer. Adapun data sekunder yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan ialah dengan cara mempelajari berbagai teori dalam buku yang membahas tentang pengertian Kepemimpinan, Strategi Kepemimpinan, dan Unsur-unsur Kepemimpinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

Adapun jenis teknik penelitian data yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki dalam hubungan itu.⁷⁵ Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh

⁷⁴*Ibid*, hlm. 159

⁷⁵*Ibid*, hlm. 70

dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, observasi juga digunakan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Terdapat beberapa bentuk observasi, antara lain:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan pengembangan yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁶

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui meningkatkan kinerja kependidikan Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dalam Tahap

⁷⁶Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 81

ini Penulis akan melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Ahmad Bashori, M. Pd.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang meningkatkan kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan strategi kepemimpinan kepala MA Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu semua data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Artinya data yang terkait tentang peningkatkan kedisiplinan guru MA Plus Al-Mashduqiah Desa Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Sugiyono berpendapat mengenai analisa data, yaitu:

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Berdasarkan hal di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya, hingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menyimpulkan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisa data terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penelitian ini setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah:

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

⁷⁸Sugiyono, *Metode*, hlm. 244.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 246.

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti, komputer mini (laptop), kamera dan lainnya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, serta mengkategorikan data yang diperoleh sesuai dengan pokok permasalahannya dengan menggunakan matriks agar dapat mempermudah peneliti mencari dan menemukan titik temuhubungan data yang satu dengan yang lainnya.⁸⁰

3. Kesimpulan

⁸⁰*Ibid*, hlm. 341

Langkah ke tiga dalam analisa data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam menganalisa data, sebagai berikut: analisis selama pengumpulan data, analisis setelah data terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan, diantaranya: Tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data

sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengutip dari Egon Guba, seorang ahli paradigma alamiah berpendapat bahwa, “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi ‘*positivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.⁸¹

Dengan demikian dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran datayang dianggap lemah. Penulis menerapkan beberapa teknik keabsahan data sesuai dengan data yang dianggap lemah, teknik tersebut diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sarana penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apapun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti.⁸²

Hal ini juga menurut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin bisa mengotori data. Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara

⁸¹ Moleong, *Metodologi*, hlm. 321.

⁸² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 168.

resmi mendapatkan surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah diberikan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dan Kepala MA Plus Al-Mashduqiah. Namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di lapangan untuk *recheck* data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh.

2. Ketekunan pengamat (*Persistent Observation*)

Yang dimaksud *Persistent Observation* atau ketekunan pengamat adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁸³ Selanjutnya, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang di teliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁸⁴

3. Menguji secara triangulasi

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan

⁸³Kursini. *visual basic & microsoft sql server*,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007). hlm. 55.

⁸⁴Moleong, *Metodologi*, hlm. 326.

pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut.⁸⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Diskusi sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analistik dengan rekan sejawat.⁸⁷

⁸⁵Sonny. *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2004) hlm. 67

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 40

⁸⁷Moleong,*Metodologi*, hlm. 332-334.